

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Industri**

Industri berasal dari Bahasa latin “industria” yang berarti “tenaga kerja” dalam hal ini negara maju identik dengan kegiatan perindustrian yang maju pula. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Menteri Perindustrian RI tahun 2006 Pasal 1 ayat 1-3).

Industri pada dasarnya memiliki bermacam-macam definisi tetapi pada dasarnya pengertian industri tidak berbeda satu sama lainnya. Definisi industri secara umum dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan dari beberapa perusahaan yang memproduksi barang-barang tertentu dan menempati areal tertentu dengan output produksi berupa barang atau jasa. Dampak positif pembangunan Industri, diantaranya:

- a. Terbukanya lapangan kerja.
- b. Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat.
- c. Kesejahteraan masyarakat meningkat.
- d. Menghemat devisa negara.
- e. Mendorong untuk berfikir maju bagi masyarakat.
- f. Terbukanya usaha-usaha lain di luar industri.

Industri memiliki berbagai macam jenis. Banyak kegiatan manusia yang masuk dalam jenis industri seperti pariwisata. Pariwisata sebagai industri merupakan kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang dan jasa dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan yang dibutuhkan wisatawan khususnya dan *traveller* umumnya selama dalam perjalanannya. Disebut sebagai Industri karena aktivitas pariwisata secara ekonomi telah menciptakan permintaan yang memerlukan pasar bagi produk barang dan jasa. Pariwisata selain dapat mendatangkan devisa bagi negara, juga dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata.

## **2. Industri Wisata**

Industri wisata merupakan suatu upaya pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009) . Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Tidak hanya memiliki keindahan dan kekayaan alam yang tersebar di seluruh gugus pulau.

Indonesia juga memiliki keanekaragaman budaya, Bahasa, dan kearifan local yang sangat menarik untuk dilirik. Ditetapkannya pariwisata sebagai *leading sector*, sector pariwisata telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian,

meningkatnya pertumbuhan ekonomi, penerima devisa dan penyerapan tenaga kerja. Indonesia memiliki kekayaan wisata yang beraneka ragam wisata. Kekayaan tersebut berupa kekayaan alam meliputi : sungai, laut, gunung, hutan, lembah, serta kekayaan alam lainnya yang sangat mendukung industri pariwisata.

Melihat potensi seperti di atas, penting kiranya jika obyek-obyek wisata di Indonesia dikelola dengan sebaik mungkin supaya obyek wisata Indonesia menjadi sektor pariwisata yang terpelihara dengan baik. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola pariwisata seperti: pembentukan peraturan, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran pariwisata yang komperhensif dan berkesinambungan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pariwisata terdapat beberapa syarat-syarat wisata yang baik salah satunya adalah pariwisata dengan sanitasi yang memenuhi syarat, dengan tujuan untuk menjamin kenyamanan serta kesehatan para pengunjung.

### **3. Sanitasi**

Menurut WHO dalam (Mutiarani;, 2017) sanitasi adalah pengendalian semua factor lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan akibat lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan akibat buruk terhadap kehidupan manusia, baik fisik maupun mental. Sanitasi lingkungan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir adanya penyakit berbasis lingkungan.

Munculnya penyakit menular berbasis lingkungan disebabkan oleh kondisi sanitasi lingkungan tersebut.

Cakupan air bersih, kondisi jamban yang masih rendah, perumahan yang tidak sehat, pencemaran makanan oleh mikroba, telur cacing dan bahan kimia, penanganan sampah dan limbah yang belum memenuhi syarat kesehatan, vektor penyakit yang tidak terkendali seperti, nyamuk, lalat, kecoa, tikus, dan lain-lain, pemaparan akibat kerja (penggunaan pestisida di bidang pertanian, industri kecil dan sektor informal lainnya), bencana alam, serta perilaku masyarakat yang belum mendukung ke arah pola hidup bersih dan sehat.

Sanitasi merupakan perilaku yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat di suatu lingkungan, untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran serta bahan buangan berbahaya. Berbahaya yang dimaksud merupakan suatu yang dapat mendatangkan penyakit terhadap manusia. Terdapat banyak hal yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.

Kepmenkes Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 telah menyusun strategi nasional yang disebut dengan STBM (Sanitasi Berbasis Masyarakat) dengan tujuan untuk memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan masyarakat guna untuk mengendalikan penyakit berbasis lingkungan. Strategi ini bertujuan untuk mengubah perilaku hygiene sanitasi masyarakat. Perilaku yang

dimaksud berupa, kebiasaan membuang hajat semarangan, belum membiasakan diri cuci tangan dengan sabun, membuang sampah sembarangan dan tidak mengelola limbah cair rumah tangga dengan benar. Maka dari itu, strategi STBM ini bertujuan untuk mengubah kebiasaan sanitasi masyarakat yang masih buruk menjadi lebih baik.

#### **4. Tempat-Tempat Umum**

Tempat-tempat umum merupakan suatu tempat dimana orang banyak atau masyarakat umum berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan baik secara sementara (insidental) maupun secara terus menerus (permanent), baik membayar atau tidak membayar. Terdapat banyak tempat-tempat yang dikategorikan sebagai tempat umum, diantaranya, supermarket, pasar, tempat wisata, bandara, stasiun, terminal, dan lain sebagainya. Setiap tempat-tempat umum pasti memiliki sarana fasilitas umum yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan orang banyak (umum).

Tempat umum dikunjungi banyak warga dengan berbagai perilaku, maka tidak heran jika kita sering menemui tempat umum yang kurang terjaga kesehatannya. Tempat umum yang tidak terjaga kesehatannya akan menjaga saran penularann penyakit. untuk mengurangi resiko penyakit yang disebabkan tempat-tempat umum, maka tempat-tempat tersebut harus memenuhi beberapa syarat sehat. Syarat sehat yang dimaksud, tempat-tempat umum tersebut memiliki sarana sanitasi dasar seperti, tersedianya air bersih, jamban, tempat pembuangan sampah, dan

pembuangan limbah yang memenuhi syarat dikelola berdasarkan kaidah Kesehatan, serta didukung oleh perilaku hidup bersih dan sehat dari para pengelola dan pengunjung. Perlu adanya Kerjasama yang serius antara masyarakat dan pemerintah untuk mencapai itu semua (Silviana, 2018).

## **5. Sanitasi Tempat-Tempat Umum**

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan suatu upaya dengan tujuan menjaga kebersihan demi kenyamanan tempat-tempat yang digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari. Sanitasi TTU diperlukan untuk mengatasi penyakit berbasis lingkungan.

Tujuan Pengawasan sanitasi tempat-tempat umum, antara lain (Santoso, 2015) :

- a. Memantau sanitasi tempat-tempat umum secara berkala.
- b. Membina dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat ditempat-tempat umum.
- c. Mencegah berbagai macam penyakit menular dan penyakit akibat kerja.

Kriteria tempat-tempat umum adalah sebagai berikut :

- a. Diperuntukkan bagi masyarakat umum bukan masyarakat khusus.
- b. Ada tempat dan kegiatan permanen.
- c. Terdapat kegiatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan terjadinya penularan penyakit, penyakit akibat kerja, dan kecelakaan.

- d. Terdapat fasilitas atau perlengkapan yang dapat menimbulkan penyakit atau kecelakaan.

Menurut (Budiman, 2007) dan (Suyono, 2012) , untuk dapat dikategorikan sebagai tempat-tempat umum yang memenuhi persyaratan hygiene sanitasi adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi Tempat Kegiatan Menetap (Permanen), serta mendapatkan izin lokasi dari pemerintah setempat.
- b. Setiap STTU harus memiliki aktivitas yang jelas ditempat tersebut dan sesuai peruntukannya.
- c. Memiliki fasilitas yang baik dan cukup untuk melayani secara umum. Fasilitas yang dimaksud bisa fasilitas pokok maupun fasilitas penunjang.
- d. Sesuatu yang diproses dan dihasilkan serta disajikan atau disediakan oleh TTU ditunjukkan untuk masyarakat umum yang membutuhkannya.

Peran STTU dalam kesehatann masyarakat adalah usaha untuk menjamin :

- a. Kondisi fisik lingkungan TTU, seperti memenuhi syarat kualitas Kesehatan dan memenuhi syarat kualitas sanitasi.
- b. Psikologis bagi masyarakat, keamanan (terdapat bangunan yang kuat dan kokoh sehingga tidak menimbulkan rasa takut bagi pengunjung), kenyamanan (kesejukan misalnya), ketenangan (misalnya tidak ada gangguan kebisingan).

## 6. Pengertian Tempat Pariwisata

Pariwisata merupakan aktifitas dan proses meluangkan waktu, jauh dari rumah dalam upaya melakukan aktivitas perjalanan, rekreasi, relaksasi, dan kesenangan, sambil memanfaatkan penyediaan layanan komersial. Pariwisata dapat berdampak besar pada suatu negara dan tentu saja pada destinasi pariwisata di wilayah tersebut. Dimensi pariwisata di seluruh dunia memiliki pengaruh ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan terhadap destinasi pariwisata, dan pengaruhnya bisa positif bisa negative. Secara prinsip, pariwisata merupakan aktivitas yang melibatkan oleh orang-orang yang melakukan bepergian (Eddyono, 2021).

Berorientasi pada keluar masuknya wisatawan pada suatu negara, klasifikasi pariwisata yang bisa diidentifikasi adalah :

- a. Pariwisata Domestik yaitu, penduduk yang mengunjungi negaranya sendiri.
- b. Pariwisata masuk yaitu, bukan penduduk yang bepergian dinegara tertentu.
- c. Wisata keluar yaitu, penduduk yang bepergian ke negara lain.

Berdasarkan kategorinya, pariwisata dibedakan menjadi 3 kategori :

- a. Pariwisata Internal yaitu, yang melibatkan pariwisata domestic dan inbound.
- b. Pariwisata Nasional yaitu, yang melibatkan pariwisata domestic dan outbound.



- c. Pariwisata Internasional yaitu, yang melibatkan pariwisata inbound dan outbound.

Wisatawan merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan menuju suatu daerah wisata dalam jangka waktu sementara. Selama melakukan perjalanan, wisatawan menikmati objek dan daya Tarik wisata baik berupa rekreasi untuk kesenangan maupun untuk menikmati kebudayaan serta objek wisata berupa alam.

Indonesia merupakan negara dengan banyak pariwisata. Banyak sesuatu yang mendasari terbentuknya pariwisata. Berdasarkan jenisnya, pariwisata memiliki bermacam-macam jenis pariwisata, diantaranya :

- a. Pariwisata Alami

Merupakan pariwisata yang keberadaannya secara alami, tidak ada campur tangan manusia seperti pantai, pegunungan, dan lain sebagainya.

- b. Pariwisata Buatan

Merupakan suatu pariwisata yang keberadaannya dikarenakan kesengajaan, ada campur tangan manusia dalam pembuatannya seperti, pariwisata berupa taman, wisata bahari, dan lain sebagainya.

- c. Pariwisata Budaya atau Sejarah

Merupakan pariwisata yang keberadaannya karena ada budaya atau sejarah pada suatu tempat yang mendasari pariwisata tersebut.

Wisata Telaga Ngebel merupakan pariwisata alam sekaligus pariwisata budaya atau sejarah karena keberadaannya terdapat unsur budaya serta sejarah yang berkaitan dengan Kota Ponorogo. Ngebel berasal dari Bahasa Jawa “Ngebel” atau berair. Dahulu, ada wara’i atau orang sakti ilmu kanuragan dan ilmu agamanya melewati suatu daerah di Kawasan Ponorogo dan melihat fenomena tanah yang berair maka sang wara’i pun berujar “ ana sak wijining jaman, tlatah iki kasebut ngebel” (Ardinata, 2013). Adanya telaga Ngebel berawal dari kisah seorang anak yang menyerupai naga sedang melakukan pertapaan. Dan konon katanya sampai saat ini masyarakat Ponorogo masih mempercayai bahwa didalam Telaga Ngebel masih terdapat ular naga yang mengelilingi telaga. Setiap bulan Suro Telaga Ngebel selalu menjadi sasaran wisatawan untuk menyaksikan upacara adat yang dinamakan larungan

## **7. Sanitasi Tempat Wisata**

Sanitasi tempat wisata merupakan suatu upaya untuk mencegah penyakit dengan jalan menghilangkan atau mengawasi faktor lingkungan suatu tempat wisata atau taman rekreasi yang merupakan mata rantai penularan penyakit sehingga pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menyebabkan gangguan terhadap Kesehatan masyarakat serta tempat wisata (Rafiqah, 2017). Aspek-aspek pemeriksaan sanitasi tempat wisata, diantaranya :

a. Kondisi Lingkungan

Lingkungan secara umum yaitu suatu kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya seperti air, tanah, tata surya dan lain sebagainya. Menurut KBBI lingkungan merupakan daerah (Kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya. Bisa juga dikatakan sebagai bagian wilayah dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintah desa (Kurniawan, 2021).

Lingkungan pariwisata merupakan Kawasan dengan luas tertentu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. pariwisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan adanya kondisi fisik lingkungan (Fitriyah, 2014).

b. Penyehatan Air Bersih.

Secara umum, air dikatakan bersih jika air tersebut jernih, tidak berasa, tidak berbau, dan tidak mengandung zat-zat dan atau organisme berbahaya. Air berasal dari berbagai sumber. Sumber- sumber air dapat berasal dari :

- 1) Air hujan dan embun, yaitu air yang diperoleh dari udara atau angkasa.
- 2) Air Permukaan Tanah yang dapat berupa air yang tergenang atau air mengalir, misalnya air laut, air danau, air sungai
- 3) Air Tanah yaitu air permukaan yang meresap dalam tanah, batu- batuann, maupun pasir. Air tanah dapat juga menjadi

air permukaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air, yang dimaksud dengan air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat Kesehatan dan dapat diminum apabila setelah di masak. Tujuan dari pengawasan kualitas air adalah untuk mencegah penurunan kualitas dan penggunaan air yang dapat mengganggu dan membahayakan Kesehatan, serta meningkatkan kualitas air.

Poin-poin yang digunakan untuk mengetahui adanya penyediaan air bersih di kawasan wisata Telaga Ngebel, diantaranya :

- 1) Air tersedia dengan jumlah yang cukup.
- 2) Air memenuhi persyaratan fisik.
- 3) Tersedianya kran umum dalam jumlah yang cukup.

c. Sarana Pembuangan Sampah

Ada dua macam jenis sampah yaitu garbage dan rubbish. Garbage merupakan sisa pengolahan atau sisa makanan yang dapat membusuk. Rubbish merupakan sampah yang tidak dapat membusuk misalnya pecahan gelas, kaca, plastic, atau logam. Sampah dapat diolah dengan cara sederhana. Pengolahan sampah dapat dimulai dari penyimpanan sampah,

pengumpulan sampah, dan pembuangan sampah. Atau dikenal dengan 3P. Berikut tahapan penanganan sampah :

1) Penyimpanan Sampah

Merupakan tempat untuk mengumpulkan sampah sementara sebelum dibuang ditempat pembuangan sampah akhir. Tempat sampah yang digunakan harus memiliki tutup dan sebaiknya dipisahkan antara sampah basah dan sampah kering.

2) Pengumpulan sampah

Merupakan bak sampah yang tidak dapat dipindah-pindah seperti bak sampah yang terbuat dari semen atau bak sampah yang dapat dipindah-pindah seperti bak yang terbuat dari besi. Tempat pengumpulan sampah biasanya ditempatkan ditempat yang strategis. Tempat pengumpulan sampah yang baik yaitu yang mudah dibersihkan dan tertutup supaya terhindar dari hewan seperti tikus, lalat, kucing, dan sebagainya.

3) Pembuangan Sampah Akhir

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebaiknya jauh dengan pemukiman penduduk atau sekolah, tidak di lalui lalu lintas, tidak terkena banjir dan tidak boleh sampai mengotori sumber air. Seperti sungai atau mata air, dan sampah berbahaya atau beracun maka harus ditangani

terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Sampah yang ada dilokasi sumber ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, berupa tempat sampah. Sampah basah dengan sampah kering sebaiknya dipisah untuk memudahkan pemusnahannya. Adapun tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan seperti berikut :

- 1) Tersedianya tempat sampah dengan jumlah yang cukup.
- 2) Kuat, tahan karat, kedap air, permukaa halus dan rata serta ada penutp.
- 3) Tersedianya TPS yang memenuhi syarat.
- 4) Pengangkutan sampah ke TPS minimal 3 kali sehari.

d. Sarana Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 112 Tahun 2003 Tentang Baku Mutu Limbah Air Domestik 21 pasal 8, Setiap penanggung jawab usaha dan atau kegiatan permukiman (*real estate*), rumah makan (*restaurant*), perkantoran, perniagaan dan apartemen wajib melakukan pengolahan air limbah domestik sehingga mutu air limbah domestik yang dibuang ke lingkungan tidak melampaui baku mutu air limbah domestik yang telah ditetapkan. Limbah harus disalurkan melalui saluran tertutup

seperti septictank, serta kedap air, dan lancar supaya pembuangan limbah tidak terjadi sumbatan yang kemudian dapat mencemari lingkungan sekitar.

e. Toilet Umum

Toilet merupakan tempat yang memiliki potensi tinggi dalam menyebarkan kuman penyakit kalau sanitasi dan hieGINE.nya tidak terjaga dengan baik. Toilet umum bersih akan menjadi sarana peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kebersihan. Untuk menunjang perkembangan pariwisata dengan menjamin keamanan Kesehatan pengunjung dan masyarakat lokal, penambahan jumlah toilet umum ditempat wisata serta perbaikan system manajemen pengelolaannya sangat perlu dilakukan.

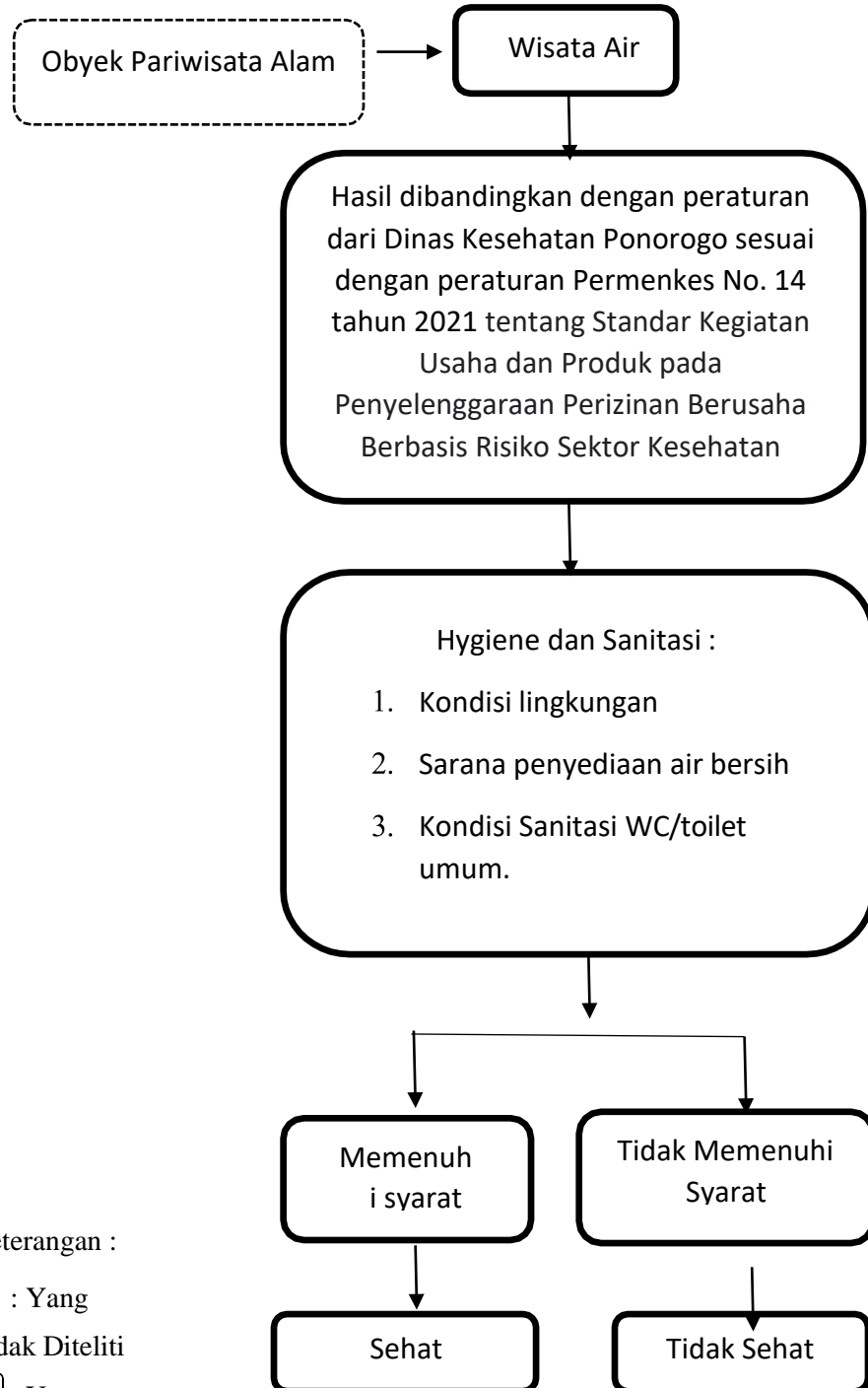
Pemerintah diharapkan dapat menetapkan kebijakan atau peraturan yang jelas mengenai pengadaan toilet umum, manajemen pengelolaan dan juga standar minimum kualitas toilet umum. Keterlibatan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat atau masyarakat setempat dalam pengelolaan dapat dijadikan alternative dalam pengelolaan toilet umum agar kualitas kebersihan terpeliharaan dengan baik.

Menurut Depkes RI (1999) toilet yang sesuai dengan persyaratan harus bersih dan terpelihara, toilet dihubungkan dengan saluran air kotor atau *septic tank*, terpisahnya toilet

pria dan Wanita.



## B. Kerangka Konsep



Keterangan :

[ ] : Yang  
Tidak Diteliti

[ ] : Yang  
Diteliti

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kondisi lingkungan tempat Pariwisata Telaga Ngebel ?
2. Bagaimana kondisi sarana penyediaan air bersih di Pariwisata Telaga Ngebel ?
3. Bagaimana kondisi sarana toilet di Pariwisata Telaga Ngebel ?
4. Bagaimana kondisi sarana pengolahan sampah di Pariwisata Telaga Ngebel?
5. Bagaimana kondisi Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Pariwisata Telaga Ngebel?